

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin bertambahnya usia individu akan mengalami beberapa penurunan. Dari prespektif sosial individu berdasarkan teori pemebasan/*disengagement theory* akan mengalami *triple loos* yaitu 3 macam penurunan, kehilangan peran, hambatan kontak sosial, dan berkurangnya kontak komitmen (Muhith&Siyoto,2016). Pada penurunan hambatan kontak sosial disebabkan salah satunya oleh dampak perubahan status kognitif (Situngkir, Lilli, Asmiranda, 2022). Fungsi kognitif merupakan suatu proses mental manusia yang meliputi perhatian, persepsi, proses berfikir, pengetahuan dan memori. Sebanyak 75% dari bagian otak besar merupakan area kognitif (Saladin 2007, dalam Khotimah 2018).

Lansia yang semakin bertambah usia, prevalensi penurunan fungsi kognitif menjadi meningkat, kurang dari 3% dialami umur 65-75 tahun dan lebih dari 25% dialami oleh umur 80-an ke atas. Kognitif yang menurun seperti cara berpikir yang melambat, strategi memori yang tidak tepat, susah untuk fokus, mudah berpaling, membutuhkan rentang waktu dalam mempelajari sesuatu dan butuh petunjuk/isyarat untuk mengingat kembali. Penurunan kognitif yang dialami lansia akan berpengaruh pada interaksi sosialnya karena adanya kemunduran atau kelemahan seperti dalam gerak, berpikir serta mengalami gangguan komunikasi

secara verbal sehingga menyebabkan gangguan interaksinya (Situngkir, Lilli, & Asmiranda, 2022)

Prospek populasi dunia pada tahun 2050, 1 dari 6 orang di dunia akan berusia di atas 65 tahun, meningkat dari 1 banding 11 pada tahun 2019. Jumlah usia lanjut dengan usia 65 tahun ke atas pada tahun 2019 berjumlah 703 juta dan diproyeksikan meningkat dua kali lipat menjadi 1,5 miliar pada tahun 2050. Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap negeri mengalami peningkatan jumlah dan proporsi populasi usia lanjut (United Nations, 2019).

Saat ini kita mulai memasuki periode aging population, dimana terjadi peningkatan umur harapan hidup yang diikuti dengan peningkatan jumlah lansia. Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk lansia dari 18 juta jiwa (7,56%) pada tahun 2010, menjadi 25,9 juta jiwa (9,7%) pada tahun 2019, dan diperkirakan akan terus meningkat dimana tahun 2035 menjadi 48,2 juta jiwa (15,77%) (KEMENKES, 2019). Dari 33 Provinsi di Indonesia, yang memiliki jumlah lansia terbanyak ada di Pulau Jawa. Jawa Timur berada di urutan pertama yaitu dengan jumlah lansia 5,98 juta jiwa (Kusnandar, 2021).

Berdasarkan laporan tahunan pada data Dinas Kesehatan Magetan 2021 menyebutkan bahwa untuk data lansia tertinggi berada di Kecamatan Ngariboyo dengan jumlah lansia 8.237 orang. Dari studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu lansia Desa Banyudono Magetan pada hari Sabtu, 3 Desember 2022 terdapat 54 dari 115 lansia yang memenuhi kriteria sampel. Peneliti mewawancarai 15 lansia. Didapatkan 5 lansia fungsi kognitifnya

menurun , 10 lansia memiliki kognitif normal. Didapatkan data lansia yang memiliki interaksi sosial dengan baik seperti lansia mau membantu anak/saudaranya dalam kegiatan dirumah dan berinteraksi dengan orang.

Dampak dari menurunnya fungsi kognitif pada lansia akan menyebabkan bergesernya peran lansia dalam interaksi sosial di masyarakat maupun dalam keluarga, disebabkan adanya kemunduran atau kelemahan seperti dalam gerak, berpikir serta mengalami gangguan komunikasi secara verbal sehingga menyebabkan gangguan dalam berinteraksi. Hal ini didukung oleh sikap lansia yang cenderung egois dan enggan mendengarkan pendapat orang lain, sehingga mengakibatkan lansia merasa terasing secara sosial yang pada akhirnya merasa terisolir dan merasa tidak berguna karena tidak ada penyaluran emosional melalui bersosialisasi. Keadaan ini menyebabkan interaksi sosial menurun baik secara kualitas maupun kuantitas, karena peran lansia digantikan oleh generasi muda, dimana keadaan ini terjadi sepanjang hidup dan tidak dapat dihindari (Stanley & Beare, 2007, dalam Dwi Rosita 2012).

Faktor yang mempengaruhi terjadinya penurunan fungsi kognitif diantaranya usia, jenis kelamin, depresi, pendidikan, wilayah tempat tinggal, berkurangnya aktivitas fisik dan sosial dan penyakit yang diderita seperti kardiovaskuler, diabetes melitus, hipertensi dan serebrovaskuler (Fu, Li and Mao, 2018). Penurunan fungsi kognitif perlu diatasi karena mempunyai peranan penting dalam kegiatan sehari-hari seperti mengambil keputusan, berfikir dan mengingat suatu hal (Kesavayuth, Liang and Zikos, 2018). Dampak yang terjadi dari penurunan kognitif jika tidak ditangani dengan

segera yaitu dimensia dan untuk jangka panjang dapat menyebabkan penyakit alzheimer (Talaei-khoei and Daniel, 2018). Faktor resiko yang mempengaruhi menurunnya interaksi sosial diantaranya kesehatan, masalah keluarga dan dukungan sosial (Aisenberg et al., 2015). Dampak yang terjadi dari penurunan interaksi sosial yaitu gangguan kognitif dan pemicu timbulnya isolasi sosial (Aisenberg et al., 2015)

Pada *disengagement theory* menjelaskan bahwa putusnya pergaulan atau hubungan dengan masyarakat dan kemunduran individu dengan individu lainnya. Dengan bertambahnya usia seseorang secara berangsur angsur mulai melepaskan diri dari kehidupan sosialnya atau menarik diri dari pergaulan sekitarnya (Henry 1961, dalam Muhith&Siyoto 2016). Keadaan ini mengakibatkan interaksi sosial lanjut usia menurun, baik secara kualitas maupun kuantitas sehingga sering terjadi kehilangan ganda (*triple loos*) yaitu kehilangan peran (*loss of role*), hambatan kontak sosial (*restraction of contacts and relation ships*), dan berkurangnya komitmen (*reduced commitment to social mores and values*) (muhith&Siyoto, 2016). Sebagaimana teori ini bahwa Interaksi sosial pada lansia akan di pengaruhi salah satunya oleh fungsi kognitif. Hal ini disebabkan karena adanya kemunduran atau kelemahan seperti dalam gerak, pemikiran serta mengalami gangguan komunikasi secara verbal sehingga komunikasi menjadi tidak efektif. (Situngkir, Lilli, Asmiranda, 2022). Sebagaimana berdasarkan surah yasin ayat 68 :

يَعْقِلُونَ أَفَلَا الْخُلُقُ فِيْ نَنْكَسَهُ نُعَمِّرُهُ وَمَنْ

Terjemahan : Dan barang siapa Kami panjangkan umurnya niscaya Kami Kembalikan dia kepada awal kejadian(nya). Maka mengapa mereka tidak mengerti?

Keadaan itu ditandai dengan mulai adanya gangguan daya ingat misalnya seperti lupa hari, tanggal. Bahkan juga akan mengalami lupa dengan orang orang terdekat disekitarnya, dan lupa lokasi dimana dia sekarang. Ini adalah sunnatullah yang tidak bisa ditolak oleh siapapun.

Salah satu upaya untuk lansia mencegah penurunan fungsi kognitif butuh peran perawat dan keluarga dalam membantu lansia, yaitu dengan menumbuhkan dan membina hubungan saling percaya, saling bersosialisasi dan selalu mengadakan kegiatan yang bersifat kelompok. Selain itu untuk mempertahankan fungsi kognitif lansia dengan cara menggunakan otak secara terus-menerus dan di istirahatkan dengan tidur, kegiatan seperti membaca, mendengarkan berita dan cerita melalui media sebaiknya dijadikan kebiasaan. Hal ini bertujuan agar otak tidak beristirahat secara terus-menerus (Ramli & Fadhillah, 2020)..

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Hubungan antara fungsi kognitif dengan interaksi sosial pada lansia di Desa Banyudono Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan fungsi kognitif dengan interaksi sosial pada lansia di Desa Banyudono Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi fungsi kognitif lansia di Desa Banyudono Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan.
2. Mengidentifikasi interaksi sosial lansia di Desa Banyudono Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan.
3. Menganalisis hubungan fungsi kognitif dengan interaksi sosial pada lansia di Desa Banyudono Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan referensi dan pengembangan penelitian, serta sebagai pedoman untuk melakukan intervensi pada keperawatan gerontik, dan juga dapat dikembangkan secara mendalam terkait dengan fungsi kognitif dan interaksi sosial pada lansia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi IPTEK

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang telah didapat dan bisa sebagai bahan kajian untuk peneliti selanjutnya

mengenai hubungan fungsi kognitif dengan interaksi sosial pada lansia.

2. Bagi Institusi (Fakultas Ilmu Kesehatan)

Sebagai tempat informasi agar memberikan masukan dalam memperoleh penemuan- penemuan lebih lanjut yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang lebih luas tentang fungsi kognitif dan interaksi sosial pada lansia.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi , khususnya tentang fungsi kognitif dan interaksi sosial pada lansia untuk dikembangkan pada proses penelitian selanjutnya.

4. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi tugas akhir penelitian sebagai syarat kelulusan sarjana keperawatan, mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo, serta menambah wawasan dalam pelaksanaan penelitian serta pengalaman dalam pengetahuan yang diperoleh dalam melakukan penelitian di lapangan.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Situngkir,Lilli,Asmiranda (2022) dengan judul “Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Interaksi Sosial Pada Lansia Di Desa Malimbong Kecamatan Messawa” penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif observasional analitik dengan menggunakan pendekatan

cross sectional. Teknik sampling non probability sampling dengan pendekatan purposive sampling yang berjumlah 71 lansia. Hasil penelitian menunjukkan: nilai $\rho = 0,000$ $\rho < \alpha$. Artinya ada hubungan fungsi kognitif dengan interaksi sosial lansia. Kesimpulan fungsi kognitif sangat penting dilatih dengan meningkatkan interaksi dengan lansia. Persamaan dalam penelitian : pada ke 2 variabel yaitu fungsi kognitif dengan interaksi sosial, instrument untuk mengukur fungsi kognitif kuesioner *MMSE*, untuk mengukur interaksi sosial menggunakan kuesioner. Perbedaannya : Teknik *sampling purposive sampling dan uji fisher's exact test*.

2. Lestari, Sonhaji, Rahmawati (2020) dengan judul “Fungsi Kognitif Berhubungan Dengan Interaksi Sosial Pada lanjut usia” penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sample 51 lansia, dengan teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan : $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Ada hubungan fungsi Kognitif dengan interaksi sosial pada lanjut usia. Kesimpulan : Terdapat hubungan fungsi kognitif dan interaksi sosial pada lanjut usia di Posyandu Lansia Abiyoso Kelurahan Lodoyong Kecamatan Ambarawa. Hal ini perlu di sampaikan kepada keluarga dan masyarakat selaku *caregiver* lanjut usia, sehingga akan meningkatna pengetahuan dan pemahaman tentang perawatan lanjut usia. Persamaan dalam penelitian : pada kedua variable yaitu fungsi kognitif dengan interaksi sosial, desain cross sectional, instrument untuk mengukur fungsi kognitif *MMSE*, dan untuk mengukur interaksi

sosial menggunakan kuesioner. Perbedaannya : pada pada Teknik *sampling* yaitu *purposive sampling* dan *uji fisher's exact test*.

3. Kamsari,Riyanto,Husnaniyah,Fadhilah (2016) dengan judul “Hubungan Antara Fungsi Kognitif Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Lansia” penelitian ini merupakan penelitaian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik dengan desain cross sectional. Dengan menggunakan simple random sampling dengan jumlah sampel 98 responden.Hasil penelitian menunjukkan : fungsi kognitif pada lansia dari 98 responden di dapatkan hasil yang memiliki gangguan fungsi kognitif berat sebanyak 5 responden (5,1%), yang memiliki gangguan fungsi kognitif sedang sebanyak 33 responden (33,7%), dan yang normal sebanyak 60 responden (61,2%). Interaksi sosial baik sebanyak 54 responden (56,1%), dan interaksi sosial yang kurang baik sebanyak 44 responden (44,9%). Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa fungsi kognitif dengan kemampuan interaksi sosial pada lansia mempunya hubungan dengan hasil (p-value0,010). Persamaan dalam penelitian : pada 2 variable yaitu fungsi kognitif dengan interaksi sosial, desain cross sectional. Perbedaannya : pada Teknik *sampling* yaitu *purposive sampling* dan *uji fisher's exact test*.